

Selasa, 6 Desember 2022

Judul	Asuransi Bermasalah Bikin Rugi Rp 73 T
Nama Media	Kontan
Newstrend	OJK Tarik Izin Usaha Wanaartha Life
URL	1
Tanggal Berita	6/12/22
Sentimen	Negatif

Asuransi Bermasalah Bikin Rugi Rp 73 T

OJK akhirnya mencabut izin usaha Wanaartha Life, nasib nasabah tak jelas

Adhitas Octaviano

JAKARTA. Lonceng kemotan asuransi bermasalah sudah berbunyi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya mengambil langkah pencabutan izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha Life (Wanaartha Life).

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (EKINB) OJK Ogi Prastomo menyatakan, pencabutan izin usaha karena Wanaartha Life tidak dapat memenuhi ratio solvabilitas atau risk based capital yang ditetapkan oleh OJK.

Menurut Ogi, Wanaartha Life tidak mampu menutupi seluruh kewajiban dengan aset baik melalui asetoran modal dari pemegang saham maupun mengundang investor.

"Tingganya selisih antara kewajiban dengan aset merupakan akumulasi" akibat pengisian produk seperti saving plan," ujar Ogi di konferensi pers, Senin (6/12).

OJK juga menerima laporan keuangan yang disampaikan manajemen Wanaartha Life ke OJK maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi perusahaan sebenarnya. Walaupun utang bayar ada kerugian sebesar sekitar

Kasus-Kasus Asuransi di Tanah Air		
Nama Perusahaan	Taluk Utang atau Kasualti	Keputusan
Wanaartha Life	Rp 15 triliun	OJK mencabut izin usaha Wanaartha Life pada 5 Desember 2022 dan meminta RUPK mendeskripsikan kondisi.
Kreana Life	Sekitar Rp 5 T	OJK menaggu RPK yang harus diserahkan 14 Desember 2022.
AJB Rumi-patra 1912	Sekitar Rp 1,7 T	OJK masih menunggu RUPK Saling Luar Rupa terkait RPK perusahaan.
Asuransi Jiwasurya	Rp 16,8 T	Pemegang polis mendapat jaminan solvabilitas dengan beralih ke BKG Life dan ada asuransi.
Asuransi Andali	Rp 22,78 T	Atau ada penyalangan premi.

sumber: RUPK EKNIB

Rp 15 triliun. Pada pencabutan izin ini, OJK menggunakan langkah tidak lanjut.

Jika perusahaan sudah diketahui begini, masalah harus beresap gigit jari. Menurut Ogi, masalah ini berkaitan dengan regulator menaggu dan menaggu aset pemilik.

Salah satu masalah utama adalah bukan cuma Wanaartha Life. Oja dipaparkan, capabab juga yang menderita kerugian paling besar. Catatan EKINB, asuransi bermasalah berpotensi menimbulkan kerugian hampir Rp 73 triliun (lihat tabel).

Pencabutan izin usaha Wanaartha memang bukan akhir cerita. Ada perusahaan asu-

ranat bermasalah lain yang menurut Ogi, yakni Asuransi Jiwa Kreana (Kreana Life).

OJK memberikan batas waktu penyerahan Rencana Penyelamatan Keuangan (RPK) hingga 16 Desember mendatang. Kreana Life Nomor, Ogi mengatakan, "Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam rencana penyelamatan keuangan (RPK) sebagai revisi. OJK menilai RPK sebelumnya kurang mampu membuat Kreana Life kembali sehat. Kami akan presentasi ke OJK pada Rabu (13), semoga disetujui," ujar di ke EKINB. Ia menyadari, jika RUPK ini tidak disetujui dan tidak ada

Langkah Pasca Pencabutan Izin Usaha Wanaartha Life

1. Menentukan pemegang saham yang memegang saham sesuai pemegang saham sesuai dengan agenda perusahaan dalam hal ini dan pemberitahuan dari individu, paling lambat 30 hari sejak pencabutan izin usaha Wanaartha Life.
2. Melakukan tindakan lain berupa penarikan kembali pihak usaha Wanaartha Life, tindakan administratif terhadap akurasi publik, kantor asuransi publik, dan lainnya, serta penanganan pihak terkait perusahaan yang.
3. OJK juga akan melakukan upaya pemantauan dan aset pemegang saham pemegang Wanaartha Life beserta harta pribadinya, termasuk melakukan pengalihan produk untuk kepentingan perusahaan.
4. Tim Eksekutif selanjutnya akan melakukan verifikasi polis yang dimiliki oleh pemegang polis yang pemegang polis.

sumber: Ogi

OJK tentu akan ada sanksi lebih lanjut. Yakni seperti Wanaartha Life: pencabutan izin usaha. Perusahaan lain yang sedang berjuang adalah AJB Bumiputera.

lihat halaman 10

Judul	Haircut Belum Tentu Jadikan Bumiputera Lebih Sehat
Nama Media	Kontan
Newstrend	Update Kasus AJB Bumiputera
URL	10
Tanggal Berita	6/12/22
Sentimen	Netral

■ ASURANSI BERMASALAH

Haircut Belum Tentu Jadikan Bumiputera Lebih Sehat

JAKARTA. Otodex Jasa Keuangan (OJK) sudah menentukan nasib Wartaarta Life, yakni perusahaan lain usaha. Masih ada lagi perusahaan asuransi bermasalah yang harus mendapat perhatian. Yaitu Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912.

OJK belum menentukan nasib asuransi mutual tersebut. OJK sempat masih menilai Rencana Penyelamatan Keuangan dari manajemen.

OJK memang ada tiga pilihan yang kemungkinan terjadi pada asuransi bersama tersebut. Ketigaanya adalah haircut,

demutualisasi dan likuidasi.

Kepala Eksekutif Pegawai Industri Keuangan Non Bank (IKNBN) OJK Ogi Prastowo-yo mengatakan, OJK masih menunggu secara formal hasil Sidang Luar Biasa (SLB) pada akhir pekan lalu.

Langkah OJK akan berdasarkan laporan resmi tersebut. Berarti, keputusan langkah selanjutnya datang dari internal AJB Bumiputera 1912.

"Apakah itu akan dilakukan haircut, demutualisasi, ataupun likuidasi, ataupun kombinasi dari ketiga hal tersebut itu yang kami nantikan dari

hasil SLB AJB Bumiputera 1912," ujar Ogi dalam konferensi pers, Senin (5/12).

Sementara itu, Juru Bicara BPA AJB Bumiputera 1912 RM. Bagus Irawan bilang SLB telah memutuskan akan melakukan pembayaran klaim kepada pemegang polis dengan haircut.

Untuk haircut sesuai pasal 38 ayat (4) Anggaran dasar AJB Bumiputera 1912, Bagus bilang sedang disetujui kembali ke OJK dengan kisaran besaran yang bisa memenuhi keseimbangan antara Aset dan Liabilitas,

"Seandainya bisa mendekati angka yang diharapkan, dimana perusahaan dapat dikatakan sehat dan tetap bisa melanjutkan operasinya," ujarnya.

Sebelumnya salah satu kebijakan pengurangan liabilitas melalui haircut sebesar 10,0%. Hanya saja, OJK menilai, langkah haircut itu belum cukup mampu untuk menjadikan AJB Bumiputera 1912 dalam kondisi sehat.

"Meskipun BPA melalui SLB telah memutuskan besarnya haircut, kami tetap menunggu hasil keputusan OJK, bisa me-

lakukan Rencana Penyelamatan Keuangan Perusahaan (RPKP) AJB Bumiputera ini," ujarnya.

Haircut memang menjadi jalan keluar masuk akal. Meski sebenarnya ada jalan keluar lain, yakni demutualisasi atau menjadikan Bumiputera perusahaan terbatas (PT), bukan lagi mutual. Dengan bentuk PT, bisa mengundang investor baru untuk masuk. Tapi, pembuat Omnibus Law Sektor Keuangan tetap mempertahankan bentuk mutual.

Adrianus Octaviano

Judul	BRI Life Gunakan Ekosistem
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja BRI Life
URL/Halaman	10
Tanggal Berita	06/12/22
Sentimen	Netral

BRI Life Gunakan Ekosistem



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

JAKARTA. PT Asuransi BRI Life (BRI Life) terus meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) atau prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Hal itu diharapkan untuk mencapai pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan.

Penerapan itu tergambar pada kinerja BRI Life. Pendapatan premi bruto tercatat tumbuh 40% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 6,9 triliun di September 2022.

Sementara itu, pendapatan premi baru ekuivalen yang disetahunkan (APE) yang tercatat mencapai Rp 2,45 triliun. Angka tersebut juga mengalami pertumbuhan 42% secara tahunan.

Direktur Utama BRI Life, Iwan Pasila menyatakan, pertumbuhan ini ditopang oleh ketersediaan pasar yang luas di induk usaha di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan juga target *operating model* yang disesuaikan dengan perkembangan usaha. Ini didukung oleh keahlian di bidang asuransi jiwa dan teknologi informasi (TI).

Pertumbuhan ini juga hasil dari upaya BRI Life mendorong penetrasi di semua segmen di Bank BRI, seperti mikro, ritel maupun korporasi. "BRI Life terus mendorong penetrasi produk asuransi mikro pada segmen ritel dan mikro," kata Iwan, dalam keterangannya, Senin (5/12).

Dina Mirsyanti Hutaaruk

Judul	Fokus PertaLife Insurance
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja PertaLife Insurance
URL/Halaman	10
Tanggal Berita	06/12/22
Sentimen	Positif

Fokus PertaLife Insurance

JAKARTA. Menghadapi tahun 2023, PertaLife Insurance bakal banyak memfokuskan bisnisnya ke asuransi kesehatan. Tak main-main, target kontribusinya naik 100%.

Komposisi bisnis asuransi kesehatan di PertaLife Insurance sekitar 5% di tahun 2022 ini. Di tahun depan, targetnya bisa berkontribusi hingga 10%. "Dari nominal sekarang sekitar Rp 40 miliar menjadi sekitar Rp 90 miliar atau Rp 100 miliar," ujar *Apointed Actuary* PertaLife, Joko Suwaryo, akhir pekan kemarin.

Langkah tersebut setelah pihaknya melakukan review terkait perlindungan dari reasuransi atas risiko klaim yang ada. Reasuransi mau ikut mengkover klaim tersebut.

Salah satunya, terkait asuransi kesehatan untuk penyakit-penyakit kritis. Joko menilai produk semacam ini akan banyak mendapat perhatian. "Setelah pandemi, nasabah jadi *aware* terhadap pentingnya perlindungan ini," imbuhnya. Komposisi terbesar bisnis PertaLife Insurance di 2022 paling banyak dari produk asuransi tradisional yang sekitar 89%. Tahun depan akan diturunkan menjadi 85%. Di sisi lain, kontribusi produk unitlink juga akan diturunkan tahun depan senilai 5%. Tahun ini, kontribusi bisnis tersebut senilai 6%.

Adrianus Octaviano

Judul	Perolehan Premi Asuransi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Tugu Insurance
URL/Halaman	10
Tanggal Berita	06/12/22
Sentimen	Positif



Judul	Wanaartha Life Harus Dilikuidasi
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Izin Usaha Wanaartha Life
URL/Halaman	15
Tanggal Berita	06/12/22
Sentimen	Negatif

WANAARTHA LIFE HARUS DILIKUIDASI

Bisnis, JAKARTA — Proses panjang upaya penyelamatan bisnis asuransi PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha berada di babak akhir. Regulator memutuskan untuk mencabut izin usaha Wanaartha Life dan meminta pemegang saham segera melakukan likuidasi.

Nasir Syarifuddin
rebas@bksl.com

Keputusan pencabutan izin usaha Wanaartha Life disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Negeri Bank (BKSI) Otoritas Jasa Keuangan Ogi Prastomo pada Senin (5/12).

Setelah OJK mencabut izin usaha perusahaan itu, katanya, regulator memerintahkan pemegang saham untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan agenda pembubaran badan hukum dan pembentukan tim likuidasi.

Langkah itu harus diambil dalam jangka 30 hari sejak pencabutan izin usaha. Artinya, pemegang saham Wanaartha Life harus membentuk tim pembubaran sampai dengan awal 2023.

"Tindakan tersebut kami lakukan sebagai upaya maksimal untuk melindungi kepentingan pemegang polis dengan tetap menjunjung proses hukum dan ketentuan yang berlaku," ujar Ogi dalam konferensi pers, Senin (5/12).

Selain itu, lanjut Ogi pihaknya akan melakukan penilaian kembali pihak utama Wanaartha Life, tindakan administratif terhadap asurans publik, hankor asurans publik, dan akurasi, serta penanganan tindak pidana pencucian uang.

OJK juga akan melakukan penelusuran atas aset pemegang saham pengendali Wanaartha Life beserta harta pribadinya, termasuk melakukan gugatan pidana untuk kepentingan konsumen.

Selain dengan keputusan OJK itu, langkah pengujian publik terhadap Wanaartha Life yang dilakukan oleh wakil pemegang polis tidak dapat dilanjutkan.

OJK, lanjutnya, telah menyampaikan peno-



lakan pemeriksaan publik itu karena status izin usaha Wanaartha Life yang sudah dicabut.

"Mengingat bahwa OJK telah mencabut izin usaha PT WAL (Wanaartha Life), maka proses pemeriksaan itu tidak dapat dilanjutkan," katanya.

Adapun terkait dengan hak dari para pemegang polis, dilakukan sejalan dengan kebijakan UU No. 40 Tahun 2014 mengenai Perasuransian.

"Hak-hak pemegang polis akan dikoordinasikan melalui tim likuidasi yang dibentuk, dan OJK wajib untuk mengon-

1. Menandatangani Kepala Eksekutif Pengawas BKSI dan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal untuk berkoordinasi dalam rangka melakukan audit likuidasi pada perusahaan asuransi di pasar modal.

2. Menandatangani Kepala Eksekutif Pengawas BKSI untuk:

a. Memerintahkan Direktur Jenderal Pengawas BKSI II mengawasi pelaksanaan likuidasi tidak pidana yang terdapat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Lapangan 2021 PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha kepada Kepala Departemen Pengawasan BKSI II untuk dilakukan pemeriksaan khusus/ investigasi dan melaporkan data yang terdapat di Industri asuransi.

b. Menandatangani Kepala Departemen Pengawasan BKSI II untuk melakukan likuidasi tidak pidana yang terdapat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Lapangan 2021 PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha kepada Kepala Departemen Pengawasan BKSI II untuk dilakukan pemeriksaan khusus/ investigasi.

c. Menentukan pembinaan kepada Kepala Departemen Pengawasan BKSI II karena tidak melaksanakan likuidasi tidak pidana yang terdapat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Lapangan 2021 PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha kepada Kepala Departemen Pengawasan BKSI II untuk dilakukan pemeriksaan khusus/ investigasi.

langkah-langkah yang diambil oleh tim likuidasi tersebut," katanya.

Sementara itu, perwakilan nasabah Wanaartha Life Christian menyatakan pemegang polis mendesak OJK untuk melakukan langkah lanjutan setelah adanya pencabutan izin usaha, seperti verifikasi seluruh tagihan pemegang polis, melakukan penelusuran aset pribadi dan perusahaan, hingga penuntutan pidana dan perdata, sehingga hak pemegang polis bisa disembilkan.

"Jika dari OJK setelah pencabutan izin usaha tidak ada tindak lanjutnya dan apa yg

OJK rencanakan hanya karena maka para pemegang polis akan bergerak mendesak seluruh lembaga dan penegak hukum yang berwenang," ujar Christian kepada Bisnis.

Christian menambahkan pencabutan izin usaha merupakan langkah yang tepat. Hanya saja, katanya OJK perlu ada tindakan lanjutannya dalam waktu dekat. Di samping itu, nasabah juga menghimbau adanya pertemuan dengan nasabah untuk mengklarifikasi sejumlah hal serta menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh OJK.

Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), OJK melakukan pemeriksaan langsung terhadap Wanaartha Life mulai 16 November—18 Desember 2020. Latar belakang dilakukan pemeriksaan langsung adalah tidak dilakukannya sebagian besar aset investasi milik perusahaan berupa saham, obligasi, reksa dana, dan efek beragunan aset (EBA) sebagai Aset Yang Diperkenankan (AYD) dalam perhitungan risk based capital (RBC) dan mesin perhitungan investasi (RKI).

"Hal ini terkait dengan permasalahan pembinaan terhadap subkegiatan efek perusahaan yang dilakukan dengan penyitaan efek perusahaan sehubungan dengan penyelidikan kasus hukum oleh Kejaksaan Agung pada PT Asuransi Jiwaswara (Persero)," tulis laporan BPK itu.

Hasil pengujian terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan Lapangan 2021 atas Wanaartha Life Nomor LHPL-4/2021/2021, Mei 2021, menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyimpangan ketentuan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan antara lain indikasi tindak pidana di pasar modal, tindak pidana penyimpangan dan tindak pidana pencucian uang. (Bisnis Asur Setiap 2)

Judul	Pertumbuhan Laba Tugu Insurance
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Tugu Insurance
URL/Halaman	10
Tanggal Berita	06/12/22
Sentimen	Positif



Judul	OJK Cabut Izin Usaha Asuransi Jiwa Wanaartha Life
Nama Media	Kompas
Newstrend	OJK Cabut Izin Usaha Wanaartha Life
URL/Halaman	https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/05/ojk-cabut-izin-usaha-asuransi-jiwa-wanaartha-life
Tanggal Berita	06/12/22
Sentimen	Negatif



Judul	Begini Cara Perusahaan Asuransi Halau Resesi Ekonomi
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Strategi Perusahaan Asuransi Hadapi Resesi
URL/Halaman	https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/0k8anX9K-begini-cara-perusahaan-asuransi-halau-resesi-ekonomi
Tanggal Berita	06/12/22
Sentimen	Netral



The screenshot shows the Medcom.id website header with a navigation bar containing links like 'Ekonomi', 'News', 'Lifestyle', 'Demam Bola', 'Pemilu 2024', 'Pilar', 'Cek Fakta', 'Video', 'Foto', and 'Grafis'. Below the header, the article title 'Begini Cara Perusahaan Asuransi Halau Resesi Ekonomi' is displayed in a large, bold font. The author 'Husen Miftahudin' and the date '06 Desember 2022 13:52' are shown below the title. The article text begins with 'Jakarta: PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life Indonesia) merilis produk Asuransi Sun USD Guaranteed yang memberikan kepastian imbal hasil mata uang USD sebesar 3,1 persen net per tahun. Dilengkapi dengan proteksi jiwa, produk ini dinilai dapat menjadi alternatif solusi di tengah ketidakpastian perekonomian yang diprediksi akan terjadi di tahun mendatang.'